

## ANALISA KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT ANCAMAN PENGANGGURAN PASCA KENAIKAN INFLASI PADA KOTA BANDUNG

Wendy Winata<sup>a</sup>, Erwin<sup>b</sup>, Steven<sup>c</sup>, Hendri<sup>d</sup>

<sup>a</sup>Manajemen, [2141139.wendy@uib.edu](mailto:2141139.wendy@uib.edu), Universitas Internasional Batam

<sup>b</sup>Manajemen, [2141192.erwin@uib.edu](mailto:2141192.erwin@uib.edu), Universitas Internasional Batam

<sup>c</sup>Manajemen, [2141047.steven@uib.edu](mailto:2141047.steven@uib.edu), Universitas Internasional Batam

<sup>d</sup>Manajemen, [2141188.hendri@uib.edu](mailto:2141188.hendri@uib.edu), Universitas Internasional Batam

### ABSTRACT

*Unemployment is a problem in the economy that often occurs in the community due to the imbalance of labour to the amount of labour offered and also a significant factor in rising prices of goods or inflation. This study aims to analyze Government Policies Related to the Threat of Unemployment Post-Inflation Increase in Bandung City. In this study using quantitative research methods. The object of this research is statistical data from the Central Statistics Agency (BPS) of Bandung City in the period 2011-2021. Based on the results of the study, it can be seen from the statistical data that unemployment in the city of Bandung has increased which can cause problems for the economy in Indonesia, especially in the city of Bandung. Therefore, it is necessary for the government to play a role in overcoming the problem of unemployment that occurs.*

**Keywords:** *Unemployment, Government & Inflation*

### ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah dalam perekonomian yang sering terjadi di masyarakat karena ketidakseimbangan tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan juga merupakan faktor yang signifikan dalam kenaikan harga barang atau inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung periode 2011-2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari data statistik bahwa pengangguran di kota Bandung mengalami peningkatan yang dapat menimbulkan permasalahan bagi perekonomian di Indonesia khususnya di kota Bandung. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi.

**Kata Kunci:** Pengangguran, Pemerintah & Inflasi

### 1. PENDAHULUAN

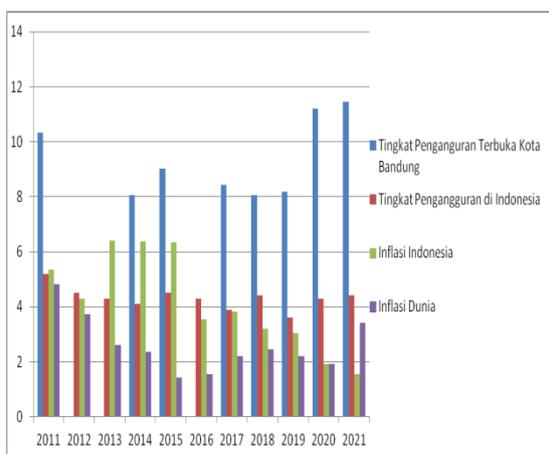
Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, dan merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung dikenal dengan sebutan kota kembang karena memiliki banyak pohon dan taman yang dipenuhi bunga yang cantik. Kota ini memiliki iklim yang sejuk, dengan suhu kisaran 23,5C, hal ini dikarenakan banyaknya pegunungan yang mengelilingi Daerah Bandung. Dengan luas 167.3 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 2,53 juta jiwa, Bandung menjadi kota terpadat kedua di Indonesia.

Dengan padatnya jumlah penduduk Bandung, tentu saja menimbulkan berbagai masalah seperti pengangguran. Pengangguran merupakan orang – orang ataupun masyarakat yang sudah mencapai usia kerja 15 tahun atau lebih namun belum mempunyai pekerjaan atau kehilangan pekerjaannya. Masyarakat yang berstatus sebagai pelajar, disabilitas, dan pensiunan tidak termasuk kedalam kategori pengangguran. Selain besarnya kepadatan penduduk, tingginya inflasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Inflasi dan pengangguran adalah faktor yang menunjukkan performa ekonomi suatu negara. Pengaruh harga barang yang terus meningkat dan kurangnya permintaan kerja, faktor inilah yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Dalam tulisan ini, kami akan membahas kebijakan pemerintah terkait meningkatnya pengangguran karena inflasi di Kota Bandung. Hal ini, bertujuan untuk meninjau keputusan – keputusan pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi tingkat inflasi, sehingga angka pengangguran dapat menurun. Tidak hanya itu, dengan menunjukkan angka pengangguran dan angka inflasi tahun 2011 sampai 2021, kita dapat

mengetahui penyebab meningkatnya atau menurunnya inflasi dan pengangguran tersebut. Dengan demikian, kita dapat mengambil pelajaran tentang kebijakan pemerintah mana yang baik untuk diikuti lagi atau yang harus diubah sehingga, Pemerintah Kota Bandung dapat mengantisipasi terjadinya peningkatan inflasi dan pengangguran di Kotanya. Selain itu, pembaca dapat mengetahui seberapa besar dampak dari inflasi harga barang terhadap kota terpadat kedua di Indonesia yaitu Bandung.

Alasan kami mengambil Kota Bandung sebagai bahan penelitian adalah kota ini memiliki sumber daya energi yang terbatas, bahkan menurut Gubernur Jawa Barat Dr. (H.C.) H.Mochamad Ridwan Kamil, S.T.,M.U.D. “ Kota Bandung hanya mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) Sehingga, Bisnis fashion, wisata, kuliner, perdagangan, dan desain lah yang menjadi sumber utama di Bandung” Oleh karena itu, dengan terbatasnya sumber daya, maka tingkat inflasi harga barang di Bandung akan lebih tinggi ketimbang daerah lainnya. Maka dari itu Kota Bandung dapat menjadi contoh yang tepat untuk dibahas apakah mampu pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi situasi daerah yang seperti itu.



**Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran**  
Sumber: BPS, 2022.

Diatas merupakan tampilan tabel grafik tingkat pengangguran di Kota Bandung terhadap tingkat keseluruhan pengangguran di Indonesia. Juga, terdapat perbandingan tingkat inflasi Indonesia dan inflasi dunia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga Kerja menurut ahli Arisandi (2018) merupakan masyarakat atau orang - orang yang berusia 15 sampai 64 tahun ataupun jumlah semua masyarakat di suatu Negara yang dapat memproduksi suatu barang maupun jasa bila terdapat permintaan untuk tenaga mereka dan jika mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Sumitro Djojohadikusumo menjelaskan pengertian Tenaga Kerja sebagai seluruh individu yang ingin atau bersedia serta mempunyai kesanggupan untuk bekerja, pengangguran atau orang yang tidak memiliki pekerjaan, namun ingin dan mampu untuk bekerja juga termasuk dalam tenaga kerja.

### 2.2 Usia Kerja

Pengertian Usia Kerja menurut Aprilyanti (2017), usia kerja adalah waktu dimana masih memiliki kemampuan untuk berproduktivitas lebih tinggi ketimbang dengan pekerja yang sudah melampaui masa produktifnya atau sudah berusia tua. Dimana, mereka memiliki fisik yang lebih lemah dan terbatas.

Sedangkan Priyono dan Yasin (2016) mendefinisikan Usia Kerja sebagai pekerja dalam jarak usia 20 sampai 40 tahun, jarak usia ini dipandang sangat produktif dikarenakan, jika pekerja usia 20 tahun kebawah rata-rata pekerja masih belum mempunyai kehebatan skill yang memadai karena, masih dalam tahap belajar. Sedangkan di usia 40 tahun keatas, para pekerja mulai terjadinya penurunan dalam segi fisik.

### 2.3 Pengangguran

Pengertian Pengangguran menurut seorang ahli bernama Yanuar (2009) merupakan peristiwa atau keadaan di mana orang-orang angkatan kerja tidak dapat memperoleh kerja saat mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), pengangguran dapat dibedakan menjadi 4 macam, yakni:

1. Pengangguran terbuka
2. Setengah nganggur terpaksa
3. Setengah nganggur sukarela
4. Pekerja yang kerjanya kurang dari yang seharusnya.

### 2.4 Inflasi

Berdasarkan pengertian teori ahli Dwi Eko Waluyo (2002), mendefinisikan bahwa inflasi adalah sebuah jenis komplikasi-komplikasi keuangan yang selalu muncul dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kebanyakan dari peningkatan harga pada rata-rata terjadi dengan berkelanjutan.

Peningkatan inflasi dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

#### 2.4.1 Inflasi Ringan

Inflasi ringan merupakan kenaikan harga yang tidak sulit ditangani dan belum berdampak besar pada tingkat keuangan sebuah negara. Kejadian peningkatan biaya barang atau jasa berskala umum, termasuk inflasi ringan apabila tingkat inflasi masih dibawah 10 persen dalam setahun dan masih terkendali.

#### 2.4.2 Inflasi Sedang

Inflasi pangkat menengah ini bisa menjatuhkan kemakmuran masyarakat yang penghasilannya bersifat tetap, tetapi belum terlalu berbahaya terhadap tindakan keuangan suatu negara. Termasuk inflasi sedang jika tingkat inflasi sekitar 10 hingga 30 persen dalam setahun.

#### 2.4.3 Inflasi Berat

Inflasi yang sudah termasuk tinggi ini dapat menimbulkan keburukan tingkat perekonomian yang tidak diinginkan terjadi oleh suatu negara. Pada fase ini biasanya akan membuat masyarakat lebih memutuskan dalam menyimpan barang daripada menabung akibat bunga yang terlalu rendah dibandingkan tingkat inflasinya. Termasuk inflasi berat jika tingkat inflasi mencapai 30 sampai 100 persen dalam setahun.

#### 2.4.4 Inflasi Sangat Berat (Hiperinflasi)

Tingkat tertinggi inflasi ini sudah merusak tingkat perekonomian sebuah negara, akan sangat susah dan membutuhkan sangat banyak waktu untuk mengendalikannya kembali, walaupun dilakukannya kebijakan fiskal dan moneter. Tingkat ini terjadi jika kenaikan harga sudah menembus lebih dari 100 persen dalam jangka waktu setahun.

### 2.5 Kebijakan Pemerintah

Noeng Muhadjir menjelaskan pengertian kebijakan sebagai usaha untuk menyelesaikan suatu masalah bagi kepentingan penduduk berdasarkan asas keadilan dan kesejahteraan. Kebijakan juga harus memenuhi empat hal penting, yaitu:

1. Meningkatnya taraf hidup masyarakat.
2. terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual,
3. Memberikan kesempatan untuk masyarakat dalam pengikutsertaan membahas masalah, perencanaan, keputusan serta implementasinya.
4. Menjamin pengembangan yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut pendapat Fredrich dalam Agustino (2017: 166) menjelaskan pengertian kebijakan sebagai suatu tindakan dan kegiatan yang disarankan oleh individu, kelompok, maupun pemerintah di suatu lingkungan tertentu. Kebijakan disarankan agar mengatasi adanya hambatan ataupun kesulitan dan suatu kemungkinan atau kesempatan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.6 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017: 23) data kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivism (data konkrit), data yang berupa angka ini akan diukur dengan statistik, sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan. Sedangkan menurut Creswell (2012: 13), mengartikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang mengharuskan tiap peneliti dapat menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

### 2.7 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014), sumber data sekunder didapatkan secara pihak kedua atau tidak langsung, seperti mendapatkan data dari orang lain ataupun dari dokumen yang tersedia. Selain itu, peneliti V. Wiratna Sujarweni (2014:74) mengatakan sekunder diperoleh dengan buku, artikel, jurnal, juga catatan yang berisi laporan - laporan keuangan suatu perusahaan.

## 3. METODOLOGI

Informasi-informasi yang dikumpulkan dan diteliti dalam analisis ini, penulis menggunakan data-data yang telah tersedia oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS adalah sebuah lembaga non kementerian yang menyiapkan data statistik yang berkualitas dan lengkap. Inti dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mencari tahu seberapa tingginya tingkat pengangguran terbuka dan semakin naik atau semakin menurunnya tingkat pengangguran yang berdomicili di Kota Bandung sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan dan penelitian data dalam analisis ini, adalah memakai metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini adalah sebuah cara menganalisis dengan menggunakan data-data yang merupakan angka-angka yang diukur dalam bentuk statistik atau grafik untuk dijadikan pedoman untuk sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data sekunder, yang merupakan sebuah sumber informasi yang didapatkan dan dikumpulkan melalui sumber lain seperti melalui internet, jurnal, maupun artikel dikarenakan informasi-informasi penting seperti statistik tingkat pengangguran terbuka pada Kota Bandung ini tidak dapat secara langsung dicari oleh penulis dengan metode observasi atau terjun ke lapangan.

Selain itu, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik studi kepustakaan. Dalam teknik ini, penulis mengumpulkan beberapa teori dan statistik yang berhubungan dengan data yang ingin diteliti. Dengan menggunakan data melalui internet yang didapatkan langsung dari catatan Badan Pusat Statistik. Setelah melakukan pengumpulan data-data yang disiapkan oleh BPS, dihitung persentase tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran di Indonesia, inflasi Indonesia, dan inflasi dunia setiap tahun nya dari periode tahun 2011 sampai 2021 dan angka rata-rata. Kemudian mencari solusi apa yang perlu dilakukan oleh kebijakan pemerintah untuk memperbaiki tingkat pengangguran tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Pengangguran dan Inflasi Tahun 2011-2021.**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Bandung	Tingkat Pengangguran Di Indonesia	Inflasi Indonesia	Inflasi Dunia
2011	10.34%	5.20%	5.36%	4.82%
2012	-	4.50%	4.28%	3.73%
2013	-	4.30%	6.41%	2.62%
2014	8.05%	4.10%	6.39%	2.35%
2015	9.02%	4.50%	6.36%	1.43%
2016	-	4.30%	3.53%	1.55%
2017	8.44%	3.90%	3.81%	2.19%
2018	8.05%	4.40%	3.20%	2.44%
2019	8.18%	3.60%	3.03%	2.19%
2020	11.19%	4.30%	1.92%	1.92%
2021	11.46%	4.40%	1.56%	3.42%
<b>Rata-Rata</b>	<b>9.34%</b>	<b>4.32%</b>	<b>4.17%</b>	<b>2.61%</b>

(Sumber: BPS Bandung, The World Bank)

Pada tabel 1 disajikan data tingkat pengangguran pada Kota Bandung dan Indonesia dari tahun 2011-2021 dan pada tabel tersebut juga disajikan tingkat inflasi di Indonesia dan secara global.

1. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 5,14% dari tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran tahun 2011 menjadi tingkat pengangguran kedua tertinggi selama periode 2011-2021. Tingkat inflasi pada tahun 2011 di atas rata-rata pada tingkat di Indonesia dan dunia.
2. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 3,95% dari tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat inflasi pada tahun 2014 berada di atas rata-rata pada tingkat inflasi Indonesia dan dunia tahun 2011-2021.
3. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 3,95% dari tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat inflasi pada tahun 2014 berada di atas rata-rata pada tingkat inflasi Indonesia dan dunia tahun 2011-2021.
4. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 4,54% dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingkat inflasi pada tahun 2014 berada di bawah rata-rata inflasi tahun 2011-2021.
5. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 3,65% dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingkat inflasi pada tahun 2018 berada di bawah rata-rata pada tingkat inflasi yang ada di Indonesia tahun 2011-2021.
6. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 4,58% dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Tingkat inflasi pada tahun 2019 berada di bawah rata-rata pada tingkat inflasi yang ada di Indonesia tahun 2011-2021.
7. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 6,89% dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia ini merupakan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Bandung. Tingkat inflasi pada tahun 2020 berada di bawah rata-rata pada tingkat inflasi yang ada di Indonesia tahun 2011-2021.
8. Pada tahun 2021 tingkat pengangguran Kota Bandung lebih besar 7,06% dari tingkat pengangguran yang ada di Indonesia ini merupakan tingkat pengangguran tertinggi di Bandung. Tingkat inflasi pada tahun 2020 berada di bawah rata-rata pada tingkat inflasi yang ada di Indonesia tahun 2011-2021.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa inflasi yang menurun tidak tentu menandakan tingkat pengangguran yang menurun dan sebaliknya jika inflasi yang naik tidak tentu menandakan tingkat pengangguran yang semakin naik. Inflasi yang terlalu rendah akan membuat sektor usaha lesu dan inflasi yang tinggi bisa menyebabkan pendapatan masyarakat menurun karena harga barang yang semakin mahal. Dapat dilihat dari tabel tahun 2020-2021, tingkat inflasi pada tahun tersebut mengalami penurunan dan menjadi tingkat inflasi terendah dalam 10 tahun terakhir tetapi tingkat pengangguran justru meningkat jika dilihat dari 2 periode tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran tahun 2020-2021 merupakan yang paling tinggi dari tahun 2011-2021 hal ini disebabkan oleh faktor pandemi COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi secara global. Jadi dalam mengatasi tingkat masalah pengangguran, pemerintah perlu melakukan kebijakan agar menurunkan angka pengangguran dan pemerintah juga perlu menstabilkan nilai inflasi agar tidak terlalu tinggi maupun rendah.

#### **4.1 Tujuan Kebijakan Pemerintah dalam mengatasi pengangguran**

##### **1. Menyediakan Lowongan Pekerjaan**

Dengan menghindari tingkat pengangguran yang meningkat, Pemerintah harus penambahan peluang kerja yang butuh disediakan dari tiap tahunnya. Pada periode waktu yang singkat pengangguran akan dapat menjadi lebih berbahaya, yaitu kalau berlaku penurunan atau peningkatan keuangan yang tidak cepat. Pada masa tersebut lowongan pekerjaan meningkat dengan sedikit-sedikit dan pengangguran akan naik pesat.

##### **2. Menaikkan Taraf Ketentraman Masyarakat**

Kenaikan kesempatan kerja akan menambah produksi dan pendapatan nasional suatu negara. Salah satu ukuran dari kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan per kapita yang diperoleh dengan cara meratakan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Dengan demikian jika kesempatan kerja yang semakin meningkat dan jumlah pengangguran yang semakin berkurang itu akan menambah pendapatan nasional dan juga akan meningkatkan pendapatan per kapita Indonesia. Dengan perubahan ini maka kemakmuran masyarakat di suatu negara akan bertambah.

### 3. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Jika tingkat pengangguran semakin tinggi, maka dampak yang terjadi terhadap golongan tenaga kerja semakin tinggi, karena para tenaga kerja tidak akan mendapatkan sumber pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tingkat pengangguran yang sangat tinggi akan cenderung untuk mengekalkan ataupun diturunkannya 20 upah golongan berpendapatan yang rendah. Sedangkan, pada tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tuntutan untuk kenaikan upah akan lebih mudah didapatkan. Dari kecenderungan di atas ini, dapat menyimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat dipergunakan untuk alat memperbaiki pembagian pendapatan dalam lingkungan masyarakat.

### 4.2 Kebijakan Pemerintah Indonesia Untuk Mengatasi Masalah Pengangguran yang Diakibatkan Oleh Pandemi COVID-19

Pada saat pandemi COVID-19 hampir semua negara mengalami penurunan dalam perekonomian terutama di Indonesia dapat dilihat dari tabel 1 jumlah inflasi yang tergolong rendah dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya pengurangan aktivitas perdagangan secara global dikarenakan kebijakan pemerintah yang mau menurunkan aktivitas interaksi sosial agar mengurangi angka COVID-19. Jadi kebijakan menurunkan aktivitas sosial membuat aktivitas ekonomi menjadi menurun. Banyak perusahaan-perusahaan yang terkena dampak akibat kebijakan ini, jadi banyak perusahaan yang PHK para karyawannya. Hal tersebut membuat jumlah pengangguran di Indonesia semakin bertambah dan dengan banyaknya pengangguran tersebut membuat inflasi menjadi tidak stabil. Jadi pemerintah Indonesia membuat sebuah kebijakan agar menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia, seperti:

1. Menurut Soemanrtini memberikan dana untuk penanganan pandemi Corona virus senilai 46,6 miliar dollar AS, termasuk stimulus ekonomi bagi para pelaku usaha 17,2 miliar dollar AS. Hal tersebut bertujuan agar pelaku usaha tetap mampu menjalankan usahanya sehingga tidak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja, (PHK) yang berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran (Soemartini, 2020).
2. Kebijakan pemerintah selanjutnya adalah dengan menyediakan sejumlah program bantuan untuk penguatan ekonomi Indonesia contohnya seperti insentif untuk pajak penghasilan, relaksasi untuk pembayaran dan pinjaman atau kredit, dan kebijakan relaksasi iuran jaminan sosial ketenagakerjaan untuk membantu meringankan pekerja pada sektor formal.
3. Membuat program seperti pengaman sosial untuk pekerja pada sektor informal. Pemerintah memberikan bantuan sosial untuk pekerja sektor informal yang masuk ke dalam kategori kurang mampu dan kategori yang rentan.
4. Mengutamakan pemberian insentif untuk pelatihan Program Kartu Pra Kerja bagi para pekerja Indonesia yang sedang terkena PHK pada saat covid. Pemerintah sudah memberikan banyak insentif pelatihan tersebut dengan target pada tahun 2020 sebesar 3,5-5,6 juta untuk yang menerima manfaat pada program tersebut.
5. Dalam memperbanyak program untuk memperluas kesempatan kerja pada saat pandemi covid 19 contohnya seperti program padat karya produktif, pelatihan Teknologi yang tepat guna, Tenaga Kerja Mandiri, dan juga ada program kewirausahaan, yang bertujuan untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

### 4.3 Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dalam Jangka Panjang

Dalam mengatasi ketidakpastiaan di masa yang akan datang, pemerintah Indonesia memiliki strategi jangka panjang mengurangi pengangguran di Indonesia, seperti:

1. Meningkatkan pendidikan yang ada di Indonesia, dengan meningkatkan kualitas pendidikan bertujuan agar kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia semakin berkembang sehingga kesempatan kerja akan semakin luas dan dapat bersaing secara global untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.
2. Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja, dengan mendirikan pusat pelatihan kerja SDM akan mendapatkan pelatihan kerja untuk meningkatkan skill dalam dunia kerja dan juga mendapatkan sertifikat kerja yang akan memperluas SDM untuk mendapatkan kesempatan kerja.
3. Mendorong Investasi, Pemerintah dapat mendorong aktivitas investasi untuk penanaman modal di Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sektor industri yang ada dalam negeri sehingga akan membuat lapangan pekerjaan semakin meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Usia tenaga kerja di Indonesia termasuk lama mulai dari usia 15 sampai 64 tahun. Namun angka pertumbuhan di Indonesia semakin bertambah. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran dikarenakan penduduk semakin banyak namun ketersediaan lowongan pekerjaan sedikit.

Seperti pada tabel 1 pengangguran di Kota Bandung mengalami tingkat pengangguran yang naik dan turun. Pengangguran paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 7,06% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 3,65%. Namun pada tahun 2018 dan 2021 tingkat inflasi masih dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa angka pengangguran naik dan turun tidak membuat angka inflasi naik dan turun.

Pada tahun 2020 dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Pemerintah juga sudah berupaya dalam mengatasi pengangguran di Indonesia dengan cara memberikan insentif melalui Program Kartu Pra Kerja bagi yang terkena PHK. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan sosial kepada pekerja sektor informal yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan. Usaha dari pemerintah sudah mendapatkan hasil yang baik.

### 5.2 Saran

1. Pemerintah harus menyediakan lowongan pekerjaan yang lebih luas.
2. Mengupaya pendapatan per kapita
3. Mengalokasikan dana untuk penanganan covid-19 secara merata

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ekonomi, G. (2022) *Home, Sarjana Ekonomi - Tempat Belajar Ilmu Ekonomi Secara Gratis*. Available at: <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-tenaga-kerja-menurut-para-ahli/>
- [2] *Apa Itu Pengangguran?* (2019) *Environmental Geography Student Association*. Available at: [https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/#:~:text=Menurut%20Yanuar%20\(2009\)%20pengangguran%20adalah,memperoleh%20pekerjaan%20tapi%20belum%20mendapatkannya.&text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20angkatan,berbeda%20beda%20di%20tiap%20negara](https://egsa.geo.ugm.ac.id/2019/09/29/apa-itu-pengangguran/#:~:text=Menurut%20Yanuar%20(2009)%20pengangguran%20adalah,memperoleh%20pekerjaan%20tapi%20belum%20mendapatkannya.&text=Menurut%20Badan%20Pusat%20Statistik%20angkatan,berbeda%20beda%20di%20tiap%20negara).
- [3] Astuti, N.F. (2021) *Ketahui Pengertian Inflasi Menurut Para Ahli, Berikut Penyebab Dan Cara Mengatasinya* halaman 2, *merdeka.com*. Available at: <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-pengertian-inflasi-menurut-para-ahli-berikut-penyebab-dan-cara-mengatasinya-kl.html?page=2>
- [4] Purbowati, D. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Mengenal Penelitian Ilmiah, Aku Pintar*. *Aku Pintar*. Available at: <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah>
- [5] *Inflasi (inflation): Pengertian, Penyebab, Jenisnya, Cara Mengatasinya, Dan Dampaknya* (2022) *27 Software Toko Terbaik Bangunan, Bengkel, Apotek - ITB POS*. Available at: <https://aplikasitoko.com/inflasi-inflation-pengertian-dampaknya/>
- [6] Krisnan (2022) *Berikut ini 4 pengertian Metode Kuantitatif Menurut Para Ahli, Meenta*. Available at: <https://meenta.net/metode-kuantitatif/>
- [7] *Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2019-2021* (no date) *Badan Pusat Statistik Kota Bandung*. Available at: <https://bandungkota.bps.go.id/indicator/6/95/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- [8] *Unemployment, total (% of total labor force) (modeled ILO estimate) - Indonesia* (no date) *Data*. Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS?locations=ID>
- [9] *GDP growth (annual %) - Indonesia* (no date) *Data*. Available at: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?end=2021&locations=ID&start=2011>
- [10] *Inflation rates in Indonesia* (no date) *Worlddata.info*. Available at: <https://www.worlddata.info/asia/indonesia/inflation-rates.php#:~:text=For%202021%2C%20an%20inflation%20rate,at%20the%20beginning%20of%202022>.